

# SEKOLAH UNGGULAN

## *Favorite school*

SoehadiWidjaja

[soehadiwidjaja@gmail.com](mailto:soehadiwidjaja@gmail.com)

e-ISSN: 2716-2885

*SekolahTinggiTeologi Duta Panisal*

*Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, JawaTimur*

*Telepon (0331) 426535*

---

### ABSTRACT

Excellent school is a school that is able to bring their students excel intellectually, emotionally and spiritually. School excels in general emphasizes the quality of the students, so that later they can compete in the global life on earth. Superior school generally have specific characteristics, including excellent student, teacher professional, disciplined, dedicated, intelligent, able to create designs, strategies, models and methods of teaching, friendly and can mingle with fellow teachers and students. The process of learning to walk fun run, the principal good and able to act as a good manager. Managing superior schools should be run professionally, including criteria for teachers should be in accordance with the Indonesian Government Regulation No. 19 of 2005 on National Education Standards (NES).

**Keywords** :Premier Schools, A Professional Teacher, And A Learning Method.

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang.

Bangsa yang mengabaikan peningkatan system pendidikannya cepat atau lambat akan mengalami ketertinggalan yang menyedihkan dari negara-negara lain di dunia. Dan ketertinggalan itu meliputi semua aspek kehidupan. Karena fakta bahwa persaingan global di dunia modern ini tidak mungkin dapat dipisahkan dari perhatian yang serius terhadap kualitas dunia pendidikan. Karena itu, tidak ada pilihan bagi kita bahwa kalau mau maju, tidak tertinggal dari yang lain, serta tetap eksis dalam segala bidang, harus serius memperhatikan kemajuan kualitas dunia pendidikannya.

Menyikapi hal ini, rupanya bangsa Indonesia tidak tinggal diam dan segera memberikan respon yang sangat baik. Tahun 1994, Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Mendikbud) RI yaitu Wardiman Djojonegoro memperkenalkan untuk pertama kalinya istilah “Sekolah Unggul” ini. Dan sejak saat itu, pemerintah mulai gencar membentuk sekolah-sekolah unggulan di setiap daerah di tanah air, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah di Indonesia dan berorientasi pada mutu lulusan yang unggul.

Istilah “Sekolah Unggul” pertama kali diperkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Wardiman Djojonegoro, tahun 1994. Istilah sekolah unggul lahir dari satu visi yang jauh menjangkau ke depan, dimana diharapkan bahwa anak-anak didik di sekolah unggulan ini mampu berprestasi di tingkat regional, nasional dan internasional. Darmaningtyas, dalam bukunya “Pendidikan Yang Memiskinkan” mencoba mengungkapkan sebuah fakta bahwa program pak Menteri waktu itu hampir semuanya hanya “sekolah-sekolah negeri, barangkali lebih karena pertimbangan politis saja, yaitu secara ekonomis, pembiayaan sekolah-sekolah negeri itu ditanggung oleh pemerintah sehingga pemerintah punya kewenangan penuh untuk mengatur maupun mengontrolnya”.<sup>1</sup>Namun akhirnya ini berhasil merangsang sekolah-sekolah non negeri untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menciptakan sekolah-sekolah unggulan.

Dan memang selain diharapkan keluaran yang berkualitas dari sekolah-sekolah unggulan ini, juga pengadaan sekolah-sekolah ini untuk membendung sebuah kecenderungan yang sangat besar dari masyarakat elit di negeri ini yang menyekolahkan anak-anaknya ke luar negeri. Karena bagi mereka sekolah-sekolah di dalam negeri kurang atau tidak bermutu, sehingga para orang tua itu mengirim anak-anaknya untuk sekolah di luar negeri yang dianggap pasti lebih bermutu. Oleh sebab itu, sekolah-sekolah unggulan ini dibuat sedemikian rupa sehingga dari segala segi tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang dianggap bermutu di luar negeri.

## 2. Rumusan Masalah.

Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang bagus berskala internasional, maka bukan hanya gedungnya yang bagus, bukan hanya fasilitasnya yang wah, namun secara komprehensif harus memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan untuk dapat secara layak disebut sebagai sebuah sekolah unggulan.

---

<sup>1</sup>Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Press, 2004).

Juga tidak bisa dipungkiri akan adanya fakta bahwa tidak sedikit masyarakat yang merasa keberadaan sekolah-sekolah unggulan membuat mereka merasa adanya suatu perlakuan yang berbau diskriminatif. Bahkan ketika mendengar kata “Sekolah Unggulan” ini saja, maka yang tergambar di benak kebanyakan orang adalah bahwa ini adalah sekolah yang luar biasa, elit, mahal dan top. Apalagi secara kasat mata masyarakat pertama-tama yang dilihat adalah tampilan fisik gedungnya. Dan pemikiran semacam ini jelas tidak terhindarkan karena memang secara ekonomi sebagian besar masyarakat kita berada pada posisi menengah ke bawah. Ini pulalah yang harus disikapi secara bijak oleh pemerintah agar masalah kecemburuan sosial yang diakibatkan bisa diatasi dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Sekolah Unggulan.**

Sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan melalui prestasinya tersebut.

Drs. Abdul Hadis berkata bahwa Sekolah Unggulan dapat diartikan sebagai sekolah yang bermutu. Akan tetapi dalam penerapan saya, bahkan penerapan semua kalangan bahwa dalam kategori unggulan tersirat harapan-harapan terhadap apa yang dapat diharapkan dimiliki oleh siswa setelah keluar dari sekolah unggulan. Harapan itu tak lain adalah sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh orang tua siswa, pemerintah, masyarakat, bahkan oleh siswa itu sendiri, yaitu sejauh mana keluaran (output) sekolah itu memiliki kemampuan intelektual, moral dan ketrampilan yang dapat berguna bagi masyarakat”.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu maka sekolah unggulan adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai agen pengubah siswanya, dan menekankan kepada kemandirian dan kreatif sekolah yang memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan.

Di samping itu ada juga yang berpendapat bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan (out put) dari

---

<sup>2</sup>Sri Utarni and Sukardi, *Bahasa Indonesia 2* (Jakarta: Quadra, 2008).

pendidikannya. Dengan demikian sekolah unggulan dapat didefinisikan sekolah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dan cakap daripada lulusan sekolah lainnya.

## 2. Karakteristik Sekolah Unggulan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menggariskan bahwa sekolah unggulan adalah sebuah institusi pendidikan yang memiliki ciri utama atau karakteristik sebagai berikut:

Input diseleksi secara ketat dengan kriteria tertentu dan melalui prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksudkan adalah:

- a. Prestasi belajar superior dengan indikator angka rapot, nilai EBTANAS atau UPM Murni dan hasil tes prestasi akademik;
- b. Skor psikotes yang meliputi intlegensi dan kreatifitas;
- c. Tes fisik jika diperlukan.

Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.

Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntunan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya.

Kurun waktu lebih lama dibandingkan sekolah lain. Proses belajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat. Sekolah unggul itu tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonansi sosial terhadap lingkungan sekitar. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pendidikan siswa melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari bukan sebagai materi pelajaran. Nilai lebih sekolah unggul terletak pada

perlakuan tambahan diluar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan, bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreatifitas dan disiplin.

Menurut Djoyo Negoro ciri-ciri sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki indikator, yaitu:

- a. Prestasi akademik dan non-akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya;
- b. Sarana dan prasarana dan layanan yang lebih lengkap;
- c. Sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang;
- d. Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar;
- e. Mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding dengan kapasitas kelas;
- f. Biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah disekitarnya.

### 3. Manajemen Sekolah Unggulan.

Dr. Murniati dalam bukunya menuliskan, “Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien”.<sup>3</sup>

Selanjutnya, Abdul Khaliq dalam tulisannya tentang sekolah unggulan, menuliskan bahwa “Dalam konsep sekolah efektif, manajemen kelembagaan sekolah merupakan tinjauan sekolah dari sudut penataan oleh kepala sekolah terhadap bidang-bidang garapan sekolah, antara lain: kesiswaan, ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, dan kemitraan sekolah dengan masyarakat”.

#### a. Manajemen Kesiswaan.

Manajemen kesiswaan dimulai sejak penyaringan siswa masuk, melalui seleksi yang adil dan jujur, rekrutmen dan pembinaan terhadap siswa, serta layanan bimbingan konseling bagi pemecahan masalah dan perkembangan karir siswa.

---

<sup>3</sup>Murniati, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung: Cv. Perdana Mulya Sarana, 2008); Darmaningtyas.

b. Manajemen Ketenagaan.

Manajemen ketenagaan merupakan penataan para personel sekolah dalam keahlian dan hubungan sosialnya, mulai dari awal diterima dalam kerja sampai tahap pengembangannya.

c. Manajemen Kurikulum.

Manajemen kurikulum menuju sekolah efektif n berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal yang dikemukakan oleh UNESCO, yaitu learning to know (belajar mengetahui), learning to do (belajar melakukan), learning to be (belajar menjadi diri sendiri), learning to live together (belajar hidup dalam kebersamaan).

d. Manajemen Sarana dan Prasarana.

Manajemen ini mengarah pada pengaturan sarana dan prasarana sekolah dan pembelajaran. Manajemen sarana oleh kepala sekolah meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, sumber belajar bagi siswa, pemanfaatan sumber belajar bagi siswa, serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki. Sekolah yang sarana dan prasarana diatur dengan baik akan menampilkan kenyamanan, keindahan, kemutaakhiran, dan kemudahan dalam penggunaannya.

e. Manajemen Keuangan.

Pemetaan keuangan harus didasarkan atas keadilan dan transparansi, yang dalam hal ini meliputi penggalan sumber-sumber dana, penggunaannya, serta pertanggungjawabannya.

f. Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Masyarakat.

Sekolah tidak bisa maju dengan pesat tanpa bantuan dari masyarakat. Dengan ini masyarakat merupakan mitra bagi sekolah, sehingga kemitraan tersebut harus tetap terjaga. Manajemen kemitraan sekolah mengakomodasi kepentingan-kepentingan sekolah kepada masyarakat serta sebaliknya.

Secara umum, sebuah sekolah dapat dikategorikan unggul harus meliputi tiga aspek dalam manajerial. Ketiga aspek manajerial tersebut adalah:

a. Input (masukan).

Input (masukan) sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input sekolah merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai pembentukan manusia yang disebut manusia seutuhnya. Input sekolah dapat diidentifikasi mulai dari human (manusia), money (uang), materials (material/ bahan-bahan), methods (metode-metode), dan machines (mesin-mesin).

Pendidikan tidak boleh diartikan hanya sebagai proses transfer ilmu saja, namun juga harus diartikan sebagai upaya membantu siswa untuk mampu mengenal diri dan lingkungannya. Daniel Goleman, dalam bukunya, menyebutkan bahwa kemampuan mengenal diri dan lingkungannya adalah kemampuan untuk melihat secara objektif atau analisis, dan kemampuan untuk merespon secara tepat, yang membutuhkan kecerdasan otak (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Di samping itu, kecerdasan spiritual (SQ) calon siswa hendaknya dapat terukur saat seleksi siswa baru. Dengan demikian, tes seleksi siswa baru hendaknya dapat mengukur ketiga aspek kecerdasan atau bahkan dapat mengukur berbagai kecerdasan atau multy intellegence.

Oleh karena itu, tes seleksi siswa baru tujuannya tidak semata-mata untuk menerima atau menolak siswa tersebut tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa. Dengan data tingkat kecerdasan siswa tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan proses pembinaannya dan bahkan dapat untuk menentukan target atau arah pendidikan di masa depan.

b. Proses.

Proses belajar-mengajar sekolah unggul ini setidaknya berkaitan dengan kemampuan guru, fasilitas belajar, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan jaringan kerjasama.

c. Kemampuan guru.

Sekolah unggul harus memiliki guru yang unggul juga. Artinya, guru tersebut harus profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang unggul adalah:

- 1) Kompetensi penguasaan mata pelajaran;
- 2) Kompetensi dalam pembelajaran;
- 3) Kompetensi dalam pembimbingan;

- 4) Kompetensi komunikasi dengan peserta didik;
- 5) Kompetensi dalam mengevaluasi.

Guru yang profesional, dalam pembelajaran harus menempuh empat tahap, yaitu:

- 1) Persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi/P3R;
- 2) Fasilitas belajar;
- 3) Kurikulum;
- 4) Metode pembelajaran.

Sekolah yang unggul harus menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yang disertai dengan kebebasan dalam mengungkapkan pikirannya. Suparno dalam bukunya Pendidikan Sekolah Dasar yang Demokratis, mengungkapkan beberapa metode yang memungkinkan lembaga pendidikan menjadi unggul.

a. Siswa aktif.

Indoktrinasi perlu dihilangkan dan diganti dengan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menanggapi bahan, untuk kritis terhadap bahan, dan untuk mempertanyakan bahan ajar.

b. Model multinilai dan multikebenaran.

Sebaiknya dalam pembelajaran guru tidak membatasi pada satu nilai kebenaran tetapi lebih menggunakan model multinilai. Siswa diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai macam cara asal benar dan rasional.

c. Kebebasan berbicara.

Metode diskusi kelompok atau diskusi pleno perlu dikembangkan untuk memberikan kesempatan pada siswa mengungkapkan ide/gagasan dan dirinya.

d. Boleh salah.

Kesalahan adalah unsur penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kesalahan merupakan sesuatu yang wajar asalkan guru dapat mengerti dan memahami letak kesalahan siswa sehingga dapat membantu dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik.

e. Metode ilmiah dengan pencarian bebas.

Metode siswa menemukan sendiri dengan pencarian bebas dengan metode ilmiah perlu dikembangkan. Siswa dilatih untuk aktif membuat dugaan sementara, mengumpulkan data, menganalisis secara sederhana, dan mengambil kesimpulan.

f. Berpikir kritis.

Latihan berpikir kritis ini dapat diterapkan dalam menanggapi pernyataan para tokoh yang sering muncul dalam surat kabar. Siswa selalu dilatih untuk selalu bertanya “Mengapa begitu?” “Mengapa tidak begini?”

g. Masalah dalam masyarakat dibahas secara terbuka.

Sekolah masih sering diasingkan dengan keadaan masyarakat. Sekolah unggul harus menyatu dengan masyarakat. Artinya, berbagai persoalan dan masalah yang dihadapi masyarakat hendaknya menjadi bahan diskusi yang menarik bagi siswa. Sehingga, sekolah bisa turut andil dalam pemecahan berbagai masalah dalam masyarakat.

Hubungan guru-siswa dialogis:

Hubungan guru-siswa yang ideal adalah dialogis. Mereka saling membutuhkan dan saling membantu untuk pengembangan diri. Siswa belajar dari guru. Demikian juga, guru belajar dari siswa.

Program ekstrakurikuler:

Sekolah unggul harus memiliki seperangkat kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampung semua kemampuan, minat, dan bakat siswa. Keragaman ekstrakurikuler akan membuat siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya di berbagai bidang secara optimal.

Jaringan kerjasama:

Sekolah unggul memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan berbagai instansi, terutama instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa.

Output (keluaran):

Sekolah unggul harus menghasilkan lulusan yang unggul. Namun, pendidikan yang unggul memerlukan proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Keunggulan

lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi. Indikasi lulusan yang unggul ini baru dapat diketahui setelah yang bersangkutan memasuki dunia kerja dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengetahui keunggulan suatu sekolah, perlu adanya penilaian perbandingan antara input dan output dari sekolah tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah siswa yang bersangkutan mengalami perubahan yang baik setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penulis menawarkan konsep penilaian hubungan antara input dengan output.

### Kelemahan dan kelebihan

Beberapa kelemahan yang dimiliki sekolah unggulan diantaranya :

- a. Sekolah unggulan kebanyakan menggantungkan legitimasi pemerintah dan bukan inisiatif masyarakat, sehingga penetapan sekolah unggulan cenderung bermuatan politis daripada edukatif. Kalau sekolah unggulan didasarkan pada pengakuan masyarakat, pemerintah tidak perlu mengucurkan dana besar akan tetapi masyarakatlah yang memikirkan biayanya.
- b. Sekolah unggulan pada umumnya melayani golongan kaya (the have), sementara golongan miskin (the have not) masih terpinggirkan.
- c. Profil sekolah unggulan hanya dilihat dari karakteristik prestasi berupa Indeks Prestasi tinggi, bisa bayar mahal, tenaga pendidik baik, sarana lengkap, dana sekolah besar dan kegiatan belajar-mengajar berikut pengelolaaanya baik. Hal tersebut sebenarnya wajar mengingat bahannya bagus, diproses ditempat bagus dan dengan cara yang bagus hingga out put-nya bagus. Itupun beberapa kasus tertentu masih ada yang tidak bisa maksimal.

Walaupun terdapat beberapa kelemahan sekolah unggulan akan tetapi sekolah unggul sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi pendidikan Indonesia, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sehingga tidak hanya didapati individu-individu saja yang mampu berprestasi secara Internasional tetapi juga pendidikan Indonesia secara global.

Sekolah unggulan dilihat dari segi positif adalah:

- a. Memiliki pendidik dan non-pendidik yang profesional;
- b. Mempunyai fasilitas sarana dan prasarana lengkap dan memadai;

- c. Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah;
- d. Memiliki program pendidikan yang bagus;
- e. Jaringan organisasi yang baik.

Sekolah unggulan dilihat dari segi negatifnya adalah:

- a. Identik dengan biaya pendidikan yang mahal
- b. Hanya orang-orang tertentu yang dapat bersekolah di sekolah unggulan
- c. Sekolah unggulan menjadi ke arah materialisasi dan komersialisasi pendidikan
- d. Sekolah unggulan yang dikedepankan adalah prestasi siswa dan "prestasi" sekolah.

## **KESIMPULAN**

Sekolah unggul adalah sekolah yang luar biasa, punya nilai lebih dari sekolah-sekolah lain, baik dari segi fisik ataupun non-fisik. Sekolah unggulan di buat sebagai suatu solusi terhadap kemajuan pendidikan yang ada, terutama dalam pembentukan SDM yang unggul. Walaupun terkesan mahal dan selektif akan tetapi masih banyak orang tua yang berlomba-lomba ingin memasukkan anaknya ke sekolah unggulan. Mereka percaya dengan masuk disekolah unggulan akan bisa merubah anak lebih baik dan berprestasi.

Anak-anak didikpun menjadikan sekolah unggulan sebagai target atau cita-citanya. Sehingga orang tua dan anak mulai sejak dini mempersiapkan segala sesuatunya untuk bisa masuk ke sekolah unggulan tersebut. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua apabila anaknya bisa masuk ke sekolah unggulan. Karena mereka percaya bahwa di sekolah unggulan siswa bisa berproses secara maksimal. Sehingga mereka rela berkorban materi untuk membayar biaya yang tinggi.

Dengan fasilitas yang serba lengkap, proses pembelajaran yang maksimal dan didukung oleh tenaga-tenaga yang professional, sekolah unggulan akan menjadi agen perubahan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada.

Sekolah unggul dalam arti sekolah efektif sangat diperlukan tetapi juga harus betul-betul mampu menciptakan out put yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis saja melainkan juga mempertimbangkan aspek psikis, etik, moral, religi, emosi, spirit, kreativitas dan intelegensi.

Pada akhirnya sekolah unggulan adalah program bersama seluruh masyarakat, yang tidak hanya dibebankan kepada pemerintah, sekolah dan orang tua secara perorangan, namun menjadi tanggung jawab bersama dalam peningkatan SDM Indonesia dalam rangka mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik.

## **REFERENSI**

Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (ogyakarta: Galang Press, 2004)

Murniati, *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung: Cv. Perdana Mulya Sarana, 2008)

Utarni, Sri, and Sukardi, *Bahasa Indonesia 2* (Jakarta: Quadra, 2008)